

## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investor pada sekuritas juga bersifat likuid. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang (*emerging market*), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan (eksternal), seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain.

Menurut Arthur (2010:85) Bursa efek dapat terorganisir dimana bursa efek merupakan organisasi formal yang terlibat dalam perdagangan sekuritas. Mereka

merupakan entitas yang berwujud (*intangible*) yang melakukan pasar lelang dalam sekuritas yang tercatat. Maka pasar yang merupakan pasar *over the counter* dimana pasar *over the counter* mencakup segala pasar sekuritas selain bursa efek yang terorganisir.

Di Indonesia perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik, alasannya karena produk-produk yang di hasilkan oleh sektor tersebut diperlukan masyarakat, ini terlihat pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada September 2014 memiliki :

1. Sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan.
2. Sub sektor kosmetik sebanyak 4 perusahaan.
3. Sub sektor makanan dan minuman sebanyak 16 perusahaan.
4. Sub sektor peralatan rumah tangga sebanyak 4 perusahaan.
5. Sub sektor rokok sebanyak 4 perusahaan.

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor yang tercatat paling banyak dari sub-sub sektor lainnya. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan

minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyector pajak besar di Indonesia.

Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman memperoleh dana tambahan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual saham di BEI. Saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham yang merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki investor tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan tidak hanya melihat dari besarnya laba yang diperoleh. Keberhasilan perusahaan dapat diketahui setelah membandingkan laba tersebut. Selain itu perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana untuk menghasilkan laba yang tinggi melainkan bagaimana untuk mempertinggi profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya

penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Martono dan Harjito:2007).

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memenuhi kebutuhan dana antara lain: berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Dengan mengetahui hal tersebut, pihak manajemen dapat menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan dan juga para investor di pasar modal pada umumnya. Dengan demikian, tujuan pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (pemilik) dapat tercapai. Begitu pula halnya terhadap Perusahaan Makanan Minuman yang merupakan suatu perusahaan multinasional yang memproduksi dan menjual berbagai produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan hutang, sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai

perusahaan yang diinginkan namun kebijakan hutang tergantung yang terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar memiliki tingkat perusahaan yang baik relatif lebih mudah mengakses ke pasar modal. kemudahan ini mengidentifikasi bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika penggunaan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan oleh karena itu mengkaitkan struktur modal dengan pertumbuhan nilai perusahaan menjadi relevan.

Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan, diantaranya seperti *size* perusahaan, pembayaran deviden, penjualan, aset perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, resiko bisnis dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut pengaruhnya terhadap struktur modal dan kinerja keuangan tidaklah sama, tentunya tergantung pada jenis perusahaan atau usahanya masing-masing dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan atau beroperasi.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan pembandingan rasio dalam industri. Analisis rasio terhadap struktur modal perusahaanpun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan

posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efektivitas dan kebutuhan modal kerja dalam perusahaan. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek beserta bunganya pada saat tanggal jatuh tempo.

Menurut Husnan (1988) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.

Penelitian Denden (2011) “Analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI”, hasil dari penelitian menunjukkan likuiditas dapat berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh saifi dan siti (2014) “pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”, hasil dari penelitian menyatakan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Meyti Dan Linda (2011) “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan

profitabilitas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi dan Devi (2014) “Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-20012)”, hasil dari penelitian individu (parsial) variabel bebas (*Current Ratio* (X1) *Quick Ratio* (X2), ROA (X3), dan ROE (X4)) terhadap Harga saham penutupan (Y) dilakukan dengan uji t. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan ROA. Sedangkan variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROE kurang cocok dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi karena pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Alasan peneliti memilih saham makanan minuman sebagai obyek penelitian karena perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, jadi sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Putu, 2012:2).

Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman

dalam hidup. Selain itu tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tiap tahunnya. Ini merupakan hal yang baik karena melihat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka penjualan yang akan dihasilkan semakin meningkat. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham: profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Berdasarkan pendapat diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti.

2. Bagi pihak investor

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti sebagai bahan informasi maupun acuan bagi investor pada umumnya serta khususnya penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap objek yang sama di masa yang akan datang dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan.

### 3. Bagi peneliti

Guna menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

### 4. Pihak lain

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti sebagai bahan informasi maupun acuan semua pihak pada umumnya serta khususnya penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap harga objek yang sama di masa yang akan datang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam makanan minuman selama periode 2009-2013. Dari periode tersebut di dapat 12 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.